



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Emzir (2008), paradigma adalah asumsi psikologis tentang pembentukan tuntutan pengetahuan, prosedur umum penyelidikan dan prosedur jaringan dan analisis data dan pelaporan (metode penelitian). Pengertian lain yang diungkapkan Denzin & Lincoln (1994, p.105, dalam Fuad, 2014) mendefinisikan paradigma sebagai sistem keyakinan dasar atau cara memandang dunia yang membimbing peneliti tidak hanya dalam memilih metode, tetapi juga cara-cara fundamental yang bersifat ontologis dan epistemologis. Fungsi sebuah paradigma dalam penelitian yaitu untuk merumuskan apa yang mau dipelajari, persoalan apa saja yang ingin dipecahkan dan bagaimana caranya, serta aturan-aturan yang diikuti agar konsisten.

Terdapat empat macam paradigma. Pertama adalah positivisme. Paradigma positivisme adalah paradigma pertama yang muncul dengan asumsinya adalah realitas muncul di dunia nyata dan berjalan sesuai dengan hukum alam. Hal ini berdasarkan pada data-data empiris. Kedua yaitu post-positivisme. Paradigma post-positivisme menentang positivisme, muncul dengan alasan bahwa tidak bisa menyetarakan ilmu manusia dengan ilmu alam. Manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran suatu realitas yang ada apabila membentuk batasan dengan objek yang diteliti. Secara ontologis, aliran ini bersifat mengkritik. Post-positivisme lebih mengandalkan proses verifikasi terhadap hasil yang ditemukan,

bermuatan dengan banyak teori. Ketiga yaitu konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme menganggap kenyataan itu hanya bisa dipahami dalam bentuk jamak (beragam), aliran ini berpendapat bahwa realitas yang ada tidak bisa diterima begitu saja, tetapi harus disaring dulu karena setiap individu memiliki sudut pandang masing-masing. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang melihat kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial, dan bersifat relatif. Dan terakhir adalah teori krisis. Dalam teori kritis, aliran ini mengajarkan bahwa setiap penelitian harus memperoleh pengetahuan dari yang ada, bukan yang 'seharusnya ada'. Paradigma kritis pada umumnya selalu memiliki sudut pandang yang luas, tidak hanya pada sebuah satu level saja, namun mempelajari level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa.

Menurut Egon G. Guba (2013, p.59), paradigma terbagi menjadi empat aspek, yaitu aspek ontologis, epistemologis, dan metodologis. Ontologis menekankan pada hal-hal apa saja yang ingin kita ketahui. Apabila diterjemahkan ke dalam kalimat tanya, objek apa yang ingin ditelaah? Bagaimana hubungan antara objek tadi dengan cara berpikir atau merasa atau indera manusia yang membuah pengetahuan? Epistemologis menekankan pada hubungan kita dengan hal-hal yang ingin kita ketahui, alasan peneliti ingin mengetahui objek yang ingin diteliti. Apabila diterjemahkan ke dalam kalimat tanya, Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar mendapat pengetahuan yang benar? Bagaimana bentuk hubungan antara peneliti dan objek yang diteliti? Metodologis menekankan pada strategi yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dengan mengikuti langkah - langkah sistematis. Apabila diterjemahkan ke dalam

kalimat tanya, metode apa yang digunakan untuk mengetahui dan memahami objek?

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme, dengan alasan post-positivisme menerima prinsip bahwa teori, latar belakang, pengetahuan dan nilai-nilai peneliti dapat mempengaruhi apa yang diamati (Robson dalam Alo Liliweri, 2018, p. 41). Post-positivisme juga menekankan bahwa metode kualitatif adalah metode yang valid sebagai bentuk pendekatannya.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010, p.4), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan berdasarkan penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisa kata-kata, melaporkan pandangan rinci tentang informasi, dan melakukan penelitian dalam lingkungan alami. Menurut Saryono (2011, p.1), penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif.

Sifat penelitian ini bersifat eksplanatif. Alasannya karena dalam penelitian ini akan membahas dan menjelaskan bagaimana proses *event* yang diselenggarakan oleh klinik kecantikan *The Clinic Beautylosophy*. Penelitian sifat ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, data-data, atau keterangan yang belum diketahui (Sugiyono, 2010).

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, p. 2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti menggunakan metode studi kasus karena penelitian akan mengungkap suatu peristiwa, yaitu *event* yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya oleh klinik kecantikan *The Clinic Beautylosophy* di Bekasi. Dilansir dari UIN-Malang.ac.id, studi kasus memusatkan perhatian kepada suatu objek yang diangkat sebagai kasus untuk dikaji secara mendalam.

3.4 Sumber data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Owner/Manager Klinik Kecantikan *The Clinic Beautylosophy*

Owner/Manager *The Clinic Beautylosophy* dipilih karena beliau yang pastinya mengikuti atau hadir di acara yang diselenggarakan, yaitu Ibu Putri.

2. Supervisor Klinik Kecantikan *The Clinic Beautylosophy* di Bekasi

Supervisor Klinik Kecantikan *The Clinic Beautylosophy* dipilih karena beliau yang ikut melakukan segala proses *planning, organizing,* dan *controlling event* tersebut, yaitu Ibu Erin.

3. Ahli atau Pakar *Special Event*

Ahli atau pakar di bidang *special event* dipilih untuk berperan dalam memberikan sudut pandang netral sebagai praktisi dan akademisi di

bidang *special event*. Beliau adalah Bapak Mikhael Yulius Cobis, selaku *Dean of LSPR Transpark Bekasi Campus, Lecturer, Show Director, Choreographer, & Event Organizer*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dengan sumber data dan studi dokumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id), wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang, seperti peneliti dengan narasumber, yang diperlukan untuk memberikan keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013, p.240), merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

3.6 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan data wawancara satu sama lain dari setiap narasumber dan mencocokkannya dengan teori dan konsep serta data yang lainnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan transkrip wawancara sebagai data untuk mengambil kesimpulan dari setiap sumber data dan membuat kata kunci dari kata-kata yang sering disebut oleh setiap sumber data tersebut.

3.8 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengumpulan dan interpretasi data. Dalam penelitian ini, ada dua konsep yang digunakan yaitu *brand image* dan *special event*. Dalam *brand image*, terdapat istilah-istilah kunci yang perlu didefinisikan antara lain:

- a. Ketahanan – *Tenacity*, yaitu perhatian perusahaan dalam mempertahankan kualitas produk.
- b. Kesesuaian atau Keterkaitan – *Congruence*, yaitu menunjukkan karakteristik suatu produk.
- c. Keseksamaan – *Precision*, yaitu konsistensi produk, seperti rasa dan harga suatu produk.
- d. Konotasi – *Conotation*, yaitu pendapat konsumen terhadap suatu produk (Joe Goldblatt dalam Nugroho, 2015).

Dalam *special event*, terdapat istilah-istilah kunci yang perlu didefinisikan antara lain:

- a. *Research*, adalah pengumpulan informasi dalam penyusunan acara.
- b. *Design*, adalah penemuan ide-ide baru dalam penyusunan acara.
- c. *Planning*, adalah perencanaan acara seperti *rundown*.
- d. *Coordinating*, adalah bentuk koordinasi sumber daya dalam penyusunan dan pelaksanaan acara.
- e. *Evaluating*, adalah kegiatan penilaian dari berbagai aspek (acara, promosi, dll) setelah acara selesai dilaksanakan sebagai catatan untuk *event* selanjutnya (Sandy dalam Kerby, 2010).